



Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Poster Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas X Tata Boga SMKN Kebasen pada Masa Pandemi Covid-19

As Zahra Anggita Narasati¹, Retna Ningdyastuti², Desi Maulia³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: anggitaayang109@gmail.com, retna834@gmail.com, desimaulia@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen yang mengalami kesulitan dalam interaksi sosial. Hal ini disebabkan kurangnya interaksi saat pembelajaran dilakukan dan cenderung tidak merespon guru pada saat pembelajaran tatap muka dan online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster terhadap peningkatan interaksi sosial siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen. 2021/2022. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala likert dengan sampel 35 responden lainnya secara langsung menggunakan teknik sampling jenuh, pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 24. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, pengujian hipotesis melalui uji-t yaitu uji-t yang diolah dengan program komputer SPSS, serta uji Wilcoxon dengan indeks tabel pasangan tanding Wilcoxon. Sig (2-tailed) senilai 0,00. Oleh karena itu signifikansi (Sig) < 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster pada siswa kelas X SMKN Kebasen.

Kata kunci: *Interaksi sosial, layanan bimbingan klasikal dan media poster.*

Abstract

The background of this research was the students of class X Catering at SMKN Kebasen who had difficulties in social interaction. This is due to the lack of interaction when learning is carried out and tends not to respond to teachers during face-to-face and online learning. The purpose of this study was to determine the effect of classical guidance services using poster media on increasing social interaction of students in class X Catering at SMKN Kebasen. 2021/2022. The data collection instrument used a Likert scale with a sample of 35 other respondents directly using the saturated sampling technique, data processing using the SPSS 24 application. The analytical technique used was the instrument validity test technique, the instrument reliability test, hypothesis testing through the t-test, namely the t-test which processed with the SPSS computer program, as well as the Wilcoxon test with the Wilcoxon match pair table index. Sig (2-tailed) worth 0.00. Therefore the significance (Sig) < 0.05 (5%). So that it can be concluded that there is an influence of classical guidance services using poster media on class X students of SMKN Kebasen.

Keywords: *Social interaction, classical guidance services and poster media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Peserta didik atau siswa merupakan obyek utama dalam pendidikan, dimana kepada siswa itulah semua yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan ditunjukkan, berkenaan dengan aktivitas pendidikan, maka interaksi sosial siswa dengan seluruh warga sekolah khususnya dengan teman sebaya atau sesama siswa merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan agar menunjang sikap siswa dalam berperilaku dan belajar.

Manusia senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Menurut Gerungan (2010) individu memerlukan hubungan dengan lingkungan yang menggiatkannya, merangsang perkembangannya, atau yang memberikan sesuatu yang ia butuhkan, Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Ada aksi dan ada reaksi. Pelakunya lebih dari satu, yakni dalam bentuk individu vs individu, individu vs kelompok, dan kelompok vs kelompok. Interaksi bersifat dinamis. Ada tiga cakupan interaksi, yaitu interaksi antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Arifin 2015). Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang saling timbal balik (Walgito dalam Sunaryo 2002). Menurut pendapat O'keffe (2011) interaksi sosial sangat penting bagi remaja karena apabila remaja tidak dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial atau bahkan tidak dapat berinteraksi, disadari hal ini akan mempengaruhi perkembangan sosial pada remaja. Hasil penelitian Dama (2013) menyatakan bahwa kemampuan interaksi sosial pada remaja saat ini semakin rendah, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar remaja saat ini hanya mementingkan diri sendiri, tidak ada tata krama, tidak saling menegur, tidak saling peduli antara satu sama dengan yang lainnya, serta kurangnya kemampuan untuk berinteraksi dengan teman secara langsung.

Siswa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Rentang usia masa remaja 12-21 tahun. Masa transisi pada remaja terjadi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berusia 15-18 tahun. Pada rentangan usia tersebut seorang individu berada pada tahap perkembangan masa remaja awal. Remaja pada tahap ini mengalami perubahan yaitu meningginya emosi, perubahan fisik, psikis dan sosial Hurlock dalam Sobur (2009: 134). Perubahan pada aspek sosial akan mendorong remaja untuk melakukan proses sosial. Pendapat Sumantri (2008) bahwa karakteristik siswa usia remaja menuntut interaksi sosial yang lebih aktif karena pada fase ini manusia sudah memiliki keinginan untuk bergaul dengan banyak teman. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan dalam membina dan membimbing siswa dalam upaya pengembangan interaksi sosial siswa di sekolah.

Desmita (2007) menyebutkan bahwa kecenderungan interaksi sosial dengan teman sebaya akan muncul jika tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama, dan berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama. Sebagaimana yang terjadi pada siswa mereka sekolah di tempat yang sama, hal ini juga akan memunculkan suatu interaksi dengan teman-teman yang lain terutama dengan teman sebaya. Interaksi. Interaksi sosial dengan teman sebaya sangatlah penting karenanya dalam suatu proses belajar, teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah merupakan salah satu media untuk bertukar informasi dan juga pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan interaksi yang baik untuk memperlancar proses belajar siswa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik yang didukung dengan perilaku yang baik pula. Menurut Bonner Ahmadi (2007: 49) merumuskan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Dalam perkembangannya ada siswa yang baik dalam berinteraksi tetapi ada juga yang mengalami kesulitan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial salah satu faktor penyebab yaitu masalah sikap kurang bisa bergaul dan malu. Sikap malu merupakan reaksi sari rasa ketidaknyamanan, ketegangan. Kecenderungan untuk memalingkan muka, pendiam karena hadirnya orang asing. Seseorang yang tidak memiliki interaksi sosial yang kurang baik akan menjadi karakter pendiam, tidak memiliki teman, lebih memilih memendam sendiri masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik (AKPD) pada bulan Maret 2022 kepada siswa kelas X Tata Boga, terdapat 15 siswa yang kurang berinteraksi dengan baik. Dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK pada hari jumat tanggal 4 Maret 2022 di SMK N Kebasen tersebut hasilnya yaitu ada 15 anak dari 35 siswa yang kurang berinteraksi sosial secara baik, apalagi ditambah saat pandemi covid-19 ini. Dan hasil wawancara dengan wali kelas X Tata Boga yang memang ada beberapa anak yang rendah dalam berinteraksi sosial. Ditambah lagi dengan setiap taunnya dari sekolah selalu mengacak kelas. 15 siswa tersebut diantaranya ada 10 siswa berjenis kelamin perempuan dan 5 siswa berjenis kelamin laki-laki. Secara umum siswa kelas X jurusan Tata Boga (1) dan Tata Boga (2) yang memiliki interaksi kurang baik memiliki bentuk perilaku diantaranya pemalu, senang menyendiri, acuh dengan kondisi sekitar (tidak peka), ragu untuk mengungkapkan sesuatu, ragu untuk berpendapat dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial diperlukan dukungan guru pembimbing untuk memberikan layanan bimbingan.

Andriati (2015) mengemukakan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah suatu layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang dirancang untuk menuntut konselor melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas secara terjadwal. Kegiatan bimbingan klasikal ini bisa berupa diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung, bimbingan klasikal juga bisa membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru BK.

Layanan bimbingan klasikal yang diberikan guru BK di SMKN Kebasen pada saat pandemi covid-19 ini dengan sistem *online* saja, proses bimbingan klasikal dilakukan menggunakan grup whatsapp dan grup di telegram yang telah dibuat oleh guru BK itu sendiri. Hal ini membuat para siswa saat melakukan kegiatan bimbingan klasikal tidak begitu banyak yang merespon guru BK, karena ada yang terkendala sinyal internet, materi yang di sampaikan kurang paham dan hanya merespon guru BK dengan jawaban yang singkat. Ditambah saat kenaikan kelas siswa diroling (acak) yang membuat siswa tidak mengenal teman kelasnya, yang membuat interaksi sosial yang dilakukan secara online ini kurang baik.

Dalam bimbingan klasikal, media dapat menjadi salah satu faktor ketertarikan peserta didik pada suatu materi agar pembelajaran lebih jelas dan bermakna dengan metode pembelajaran bervariasi yakni salah satunya adalah media poster. Dengan menggunakan media poster pada bimbingan klasikal diharapkan dapat mengkomondasi berbagai gaya belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima informasi yang disampaikan dalam layanan tersebut.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam layanan dasar bimbingan dan konseling adalah poster. Menurut Kurianto (2010:12) poster merupakan gambar yang besar, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sepintas. Menurut pendapat Kusrianto (2007) poster memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan atau kesan tertentu dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau memotivasi tingkah laku orang lain yang melihatnya, karena gambar yang terdapat didalam poster memiliki sifat persuasif yang tinggi dengan menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap pembaca dengan menyatukan gambar, warna, tulisan serta kata-kata. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk dapat merubah perilaku kurang baiknya interaksi sosial siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat eksperimen yaitu pre-experimental. Menurut pendapat Sugiyono (2018: 72) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *One- Group-Pretest-Posttest Design*, adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*), Arikunto (2010: 124).

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga (1) dan X Tata Boga (2) di SMKN Kebasen yang berjumlah 70 siswa.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasari oleh pertimbangan-pertimbangan yang sudah ada, Sugiyono (2011: 81). Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 70 siswa, untuk teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

3. Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

4. Instrument penelitian

a. Uji validasi

Menurut (Sugiyono, 2016: 121) alat ukur yang valid adalah alat ukur yang mampu mengukur apa yang diukur. Pengukuran tidak dikatakan valid dan tidak valid melainkan dapat di bedakan menjadi tinggi, sedang, rendah. Jadi validitas suatu instrumen dapat tinggi, sedang, rendah.

b. Uji Reliabilitas Instrument

Menurut Azwar (2011) Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Sebuah tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, artinya apabila tes tersebut diberikan pada sejumlah subjek, kemudian diberikan lagi pada subjek yang sama di lain waktu dan hasilnya relatif sama atau tetap.

Reliability statistic

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	30

Sumber : Analisis Hasil Uji Reliabilitas 2022

Berdasarkan hasil uji realibilitas yang menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan aplikasi SPSS 24, nilai Alpha Cronbach adalah 0,768, dengan jumlah responden 70 siswa. Suatu variable dikatakan reliable apabila nilai Alpa Cronbach > nilai r tabel. Pada variabel interaksi sosial ini memiliki nilai reliabilitas 0,768 > 0,235, ini menunjukkan bahwa skala tersebut reliable dan sesuai kategori table pedoman klasifikasi reliable nilai 0,768 termasuk masuk kedalam kategori tinggi.

c. Teknik Analisis Data

1) Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang penting dalam proses penelitian. Dengan adanya analisis data maka akan membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk dapat mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster dengan statistic t yaitu t-test. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti maka data yang diperoleh akan diolah dengan program computer SPSS.

HASIL

a. Analisis deskriptif

1) Uji t-test

Analisis data dengan t-test, jika hasil normalitas dan homogenitas merupakan data berdistribusi normal dan homogeny, maka dilanjutkan uji parametric yaitu uji beda dua rerata dengan uji-t.

b. Hipotesis Statistik

Menurut Nanang Martono (2010: 57) Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka.

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster) dan variabel terkait (interaksi sosial siswa). Penelitian ini memberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di SMKN Kebasen.

Uji wilcoxon signed test merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data berdistribusi tidak normal, maka dalam uji Wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Uji Wilcoxon digunakan sebagai alternative dari uji paired sampel t test ,jika uji paired t test tidak ada data penelitian yang berdistribusi normal.

Apabila hasil analisa lebih kecil dari indeks tabel Wilcoxon match pairs berarti ada peningkatan dari kurangnya interaksi sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster. Akan tetapi jika hasil analisis lebih besar dari indeks tabel Wilcoxon math pairs, hal ini berarti ada peningkatan dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan media poster. Kesimpulan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji Wilcoxon sign rank tes sebagai berikut:

- Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya terdapat perbedaan.
- Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya tidak terdapat perbedaan.

Tabel Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest Negatif Ranks	6 ^a	5.83	35.00
Positive Ranks	25 ^b	18.44	461.00
Ties			
Total			

a. POSTTES<PRETES

Sumber : Analisis Uji Wilcoxon 2022

Berdasarkan tabel diatas interaksi sosial siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen sebelum diberikan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal menggunakan media

poster, untuk negative ranks atau selisih negative interaksi sosial sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan adalah 6, Mean Rank 5.83 dan Sum of Ranks 35.00. Untuk nilai ini menunjukkan adanya penurunan dari nilai pre test ke nilai post tes.

Positif Ranks atau selisih positif antara interaksi sosial siswa untuk pre test dan post tes adalah 25. Data positif (N) yang artinya siswa mengalami perubahan dan peningkatan interaksi sosial serelah mendapatkan treatment berupa bimbingan klasikal dengan menggunakan menggunakan media poster, dari nilai pre tests dan nilai post test.

Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 18.44 sedangkan nilai Sum of Rank adalah 461.00. Ties atau kesamaan nilai Pre Test dan Post Tes, nilai ties adalah 4.

Test Statistics^a

POST TES -
PRE TES

Z	-4.180 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Analisis Hasil Uji Wilcoxon 2022

Berdasarkan tabel diatas output test statistik diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,00. Nilai 0,00 lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada perbedaan mengenai interaksi sosial siswa setelah diberikan treatment layanan bimbingan klasikal emenggunakan media poster untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulakn bahwa ada pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster siswa kelas X Tata Boga SMKN Kebasen, Kabupaten Banyumas.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diberikan pada 35 siswa SMKN Kebasen. Hasil analisis data kelas experiment yang berjumlah 35 siswa yang telah diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster, selanjutnya menggunakan pretest dan post tes penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster untuk dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui apakah interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal dengan media poster selama masa pandemi covid-19. Kurangnya interaksi sosial siswa ditunjukkan melalui beberapa aspek yaitu adanya hubungan antara individu, timbulnya individu dalam melaksanakan hubungan, tujuan interaksi sosial serta yang terakhir ada struktur dan fungsi kelompok.

Layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster dapat mempengaruhi dan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Layanan bimbingan klasikal memiliki tujuan untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan.

Dalam bimbingan klasikal, media dapat menjadi salah satu faktor ketertarikan peserta didik pada suatu materi agar pembelajaran lebih jelas dan bermakna dengan metode pembelajaran bervariasi yakni salah satunya adalah media poster. Dengan menggunakan metode pembelajaran poster pada bimbingan klasikal diharapkan peserta didik dengan berbagai macam gaya belajar dapat menerima informasi yang disampaikan dalam layanan tersebut. Media poster merupakan obyek gambar dalam ukuran besar sebagai media pembelajaran yang diberi warna-warna yang kuat serta makna yang terkandung didalamnya sehingga siswa yang melihat mudah mengingatnya. Poster dibuat dengan singkat, padat dan impresif. Adanya layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial dengan teman kelasnya, dengan harapan setelah pemberian layanan tersebut akan dapat memberikan pengaruh dan perubahan yang positif tentang interaksi sosial siswa di SMKN Kebasen.

Berdasarkan tabel dan diagram interaksi sosial kelas X Tata Boga di SMKN Kebasen diketahui setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster, aspek interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh hubungan individu dengan kelompok, individu dalam melaksanakan hubungan, tujuan interaksi sosial serta struktur dan fungsi kelompok. Pre test dan post tes dari aspek yang pertama yaitu hubungan individu dengan kelompok mengalami peningkatan sebanyak 57 dari 1008 menjadi 1065, aspek yang kedua yaitu interaksi sosial yang dapat dipengaruhi oleh tampilnya individu dalam melaksanakan hubungan yang mengalami peningkatan sebesar 3 dari 629 menjadi 632, aspek selanjutnya yaitu tujuan interaksi sosial yang mengalami peningkatan sebesar 71 dari 637 menjadi 708 serta yang terakhir yaitu aspek struktur dan fungsi kelompok yang mengalami peningkatan sebesar 95 dari 849 menjadi 944, setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster.

Berdasarkan hasil perhitungan data peneliti menunjukkan bahwa presentase interaksi sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster mengalami peningkatan dari pada sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal menggunakan media poster.

SIMPULAN

Berdasarkan tabel dan diagram interaksi sosial kelas X Tata Boga di SMKN Kebasen diketahui setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster, aspek interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh hubungan individu dengan kelompok, individu dalam melaksanakan hubungan, tujuan interaksi sosial serta struktur dan fungsi kelompok. Pre test dan post tes dari aspek yang pertama yaitu hubungan individu dengan kelompok mengalami peningkatan sebanyak 57 dari 1008 menjadi 1065, aspek yang kedua yaitu interaksi sosial yang dapat dipengaruhi oleh tampilnya individu dalam melaksanakan hubungan yang mengalami peningkatan sebesar 3 dari 629 menjadi 632, aspek selanjutnya yaitu tujuan interaksi sosial yang mengalami peningkatan sebesar 71 dari 637 menjadi 708 serta yang terakhir yaitu aspek struktur dan fungsi kelompok yang mengalami peningkatan sebesar 95 dari 849 menjadi 944.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
Ahmadi, A. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta: PT.Rineka Cipta
Azwar, Saifuddin. (2011). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Gerungan, W.A. (2010). Psikologi Sosial. Jakarta: Eresco.
Joko Subagyo. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Santoso, Singgih. 2006 Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Setiawan, Y. (2015). Efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan daya juang kelas XII SMA N 1 Banjarsari Tahun ajaran 2014/2015. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Univesitas Pendidikan Indonesia, Bandung.